



## Sosialisasi Pentingnya Kedisiplinan Kesehatan Keselamatan Kerja Kepada Kru Di Kapal Motor Nelayan Stambhapura

Liza Putri Wardani<sup>1\*</sup>, Maulana Randy Septian<sup>2</sup>, Sri Damayanti<sup>3</sup>, Abdurrozzaq Hasibuan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>1</sup>[lizaputriwardhani@gmail.com](mailto:lizaputriwardhani@gmail.com),

### Abstrak

Awak kapal harus disiplin dalam menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja. Ini akan menguntungkan Anda dan orang lain. Beberapa kejadian teridentifikasi akibat kurang disiplinnya awak Kapal Motor Nelayan Stambhapura dalam menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Oleh karena itu, sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman, penerapan, dan penggunaan K3 dengan benar. Sebelas responden dihubungi melalui sosialisasi, wawancara, dan observasi guna meningkatkan kedisiplinan penerapan K3. Luaran kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman setiap responden terhadap K3 mengalami peningkatan sebesar 55,84%. Sebagai upaya untuk mengurangi kecelakaan kerja dan menjaga kesehatan pekerja, disiplin K3 diterapkan di atas kapal. Perusahaan dapat menurunkan risiko kerugian finansial dengan menerapkan K3. Perusahaan dapat mengurangi biaya pengobatan dan pengeluaran kompensasi pekerja dengan meminimalkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Selain itu, dunia usaha dapat meningkatkan persepsi dan reputasi masyarakat dengan menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

**Kata Kunci:** kesehatan keselamatan kerja, ABK, kapal, sosialisasi, kedisiplinan

### PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang paling penting dan sulit untuk ditingkatkan dalam seluruh aktivitas kerja di kantor adalah K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja). (Pasyah dkk., 2020; Suwardjo dkk., 2017). Pemahaman, pemanfaatan dan penerapan seluruh perangkat dan peraturan K3 di depan topi harus diikuti oleh setiap anak topi (ABK). Kurangnya kedisiplinan dalam bekerja diatas akan memberikan dampak negatif baik bagi individu maupun orang lain (Kendek et al., 2023; Saputra, 2021).

Karena keselamatan merupakan metrik utama yang digunakan untuk menilai efektivitas transportasi laut, maka penerapan K3 juga menjadi keharusan dalam bidang ini (Afriansyah et al., 2021). Kapal yang digunakan untuk transportasi telah memanfaatkan kemajuan teknologi di era komunikasi dan kenyamanan modern, serta dilengkapi dengan fasilitas navigasi yang memadai untuk menjamin keselamatan dan kenyamanan penumpang saat berlayar (Desnanjaya et al., 2021; Nugraha, 2020; Nugraha et al. ..., 2022; Nugraha dkk., 2022). Meski demikian, masih banyak terjadi kecelakaan kapal sehingga membuat industri transportasi laut lebih aman (Hardianto et al., 2022; Nugraha et al., 2021).

Sebagian besar korban bencana maritim dapat disebabkan oleh sistem keselamatan yang tidak memadai. Instalasi atau perlengkapan listrik merupakan komponen terpenting dari seluruh perlengkapan kapal, yang seringkali dikembangkan dari mesin uap. Karena keselamatan sangat penting, semua barang ini harus terkendali dan berfungsi dengan baik sebelum berlayar (Haslindah et al., 2023; Lating et al., 2023; Maretin-angin et al., 2023; Sitompul et al., 2023; Sitompul dkk., 2023).

Awak Kapal Motor Nelayan Stambhapura juga bersalah atas kecerobohan terkait K3 tersebut. Berbagai kejadian menunjukkan masih kurangnya kedisiplinan dalam kaitannya dengan K3. Oleh karena itu, penting untuk terlibat dalam proyek pengabdian masyarakat yang melibatkan upaya menjangkau masyarakat untuk memberikan informasi dan pemahaman serta memperkuat disiplin K3.

### METODE

Kapal Motor Nelayan Stambhapura milik PT. Matsyaraja Arnawa Stambhapura, akan menjadi tuan rumah acara pada bulan Juni dan Juli 2022. Proses kerja yang ekstensif antara lain observasi, wawancara, dan sosialisasi kepada awak Kapal Motor Nelayan Stambhapura dilakukan untuk mendukung kegiatan ini. Sebelas peserta kegiatan bertugas memberikan sosialisasi mengenai pentingnya disiplin K3 di atas kapal.

Dengan mengawasi setiap tindakan yang dilakukan oleh awak kapal maka dilakukan observasi. Catatan dan

kamera digunakan dalam latihan ini untuk merekam aktivitas. Meninggalkan kapal pelabuhan dan kembali ke pelabuhan adalah beberapa tugas yang diselesaikan selama observasi.

Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk melakukan wawancara. Untuk memperoleh informasi tentang suatu topik, wawancara tidak terstruktur mengandalkan pertanyaan kepada responden. Tidak ada format yang telah ditentukan sebelumnya untuk wawancara tidak terstruktur, dan pertanyaan tidak disiapkan sebelumnya. Wawancara tidak terstruktur bersifat kualitatif dalam layanan ini dan dapat berguna khususnya untuk mempelajari pengalaman pribadi di bidang humaniora atau ilmu sosial. Karena wawancara ini memungkinkan adanya tingkat fleksibilitas dan spontanitas yang tinggi (baik dalam hal pertanyaan itu sendiri maupun urutan penyajiannya), wawancara tidak terstruktur dipilih.

Pemahaman akan pentingnya K3 di atas kapal disampaikan sebagai bagian dari latihan sosialisasi. Tiga topik utama pembahasan adalah cara penggunaan alat K3, cara memahami cara penggunaan alat K3, dan cara mencegah terjadinya kecelakaan. Karena akan menunjang menjaga kesehatan dan keselamatan kerja awak kapal, hal ini sangat diperlukan. Uji distribusi frekuensi seluruh tanggapan responden digunakan untuk mengevaluasi hasil sosialisasi yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat pelindung diri (APD) didefinisikan oleh Administrasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (OSHA) sebagai perlengkapan yang digunakan untuk melindungi karyawan dari penyakit atau kecelakaan yang disebabkan oleh kontak atau paparan terhadap potensi bahaya di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, atau fisik. Tergantung pada aktivitas yang dilakukan dan jenis bahaya yang ada di tempat kerja, jenis alat pelindung diri yang berbeda diperlukan. Sarung tangan, sepatu keselamatan, kaca mata, pakaian pelindung, pelindung telinga (penutup telinga, penutup telinga), helm, dan masker adalah beberapa jenis alat pelindung diri.

### Pentingnya penerapan K3 di kapal

Karena peningkatan produktivitas dan produksi berkaitan langsung dengan keselamatan dan kesehatan kerja, permasalahan yang berkaitan dengan bidang-bidang ini tidak dapat dipisahkan dari permasalahan yang dihadapi sektor industri. Saat ini, permasalahan lingkungan hidup biasanya dikaitkan dengan keselamatan dan kesehatan kerja di sektor industri.

Namun, kesehatan dan keselamatan pekerja tidak tercakup dalam standar manajemen lingkungan ISO. Keselamatan dan kesehatan pekerja harus segera dipertimbangkan oleh perancang ISO ketika mengatasi tantangan lingkungan. Salah satu penjelasan mengapa masalah keselamatan dan kesehatan pekerja tidak termasuk dalam masalah lingkungan adalah karena Departemen Tenaga Kerja mempunyai yurisdiksi atas masalah keselamatan dan kesehatan pekerja.

Kesejahteraan Keselamatan kerja mengacu pada keamanan tindakan karyawan, lingkungan sekitar, dan metode operasi saat mereka bekerja. Seluruh proses produksi dan distribusi barang serta jasa dilindungi oleh keselamatan kerja. Ketika menilai risiko bahaya, salah satu komponen penting dari target keselamatan kerja adalah penerapan teknologi, khususnya teknologi mutakhir dan modern. Merupakan tanggung jawab setiap orang untuk bekerja dengan aman. Keselamatan dalam bekerja merupakan tanggung jawab semua orang, termasuk rekan kerja, masyarakat umum, dan masyarakat luas.

Demikian pula, meskipun upaya pencegahan telah dilakukan secara maksimal, kecelakaan masih dapat terjadi di atas kapal ketika sedang berlayar, berlabuh, atau melakukan operasi bongkar muat di pelabuhan, sehingga membahayakan keselamatan awak kapal. Saat melakukan operasi di atas kapal, manajemen harus memperhatikan peraturan yang diberlakukan untuk melindungi pelaut dan pelaut serta meminimalkan risiko, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja baik dalam skenario rutin maupun darurat.

Pengetahuan dan keahlian di bidang kesehatan dan keselamatan kerja sangat penting bagi awak Kapal Motor Nelayan Stambhapura. Ketika terjadi keadaan darurat, seperti kebakaran kapal, kecelakaan, tenggelam, dll., awak kapal akan dapat menggunakan ketentuan ini untuk melakukan inspeksi dan mempelajari cara mengoperasikan peralatan kesehatan dan keselamatan kerja di kapal.

Kapal Motor Nelayan Stambhapura menggunakan berbagai macam perangkat kesehatan dan keselamatan kerja serta pengaplikasiannya demi menjaga keamanan dan keselamatan di tempat kerja. Masing-masing peralatan K3 mempunyai kegunaan yang berbeda-beda berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan (Gambar 1). Kapal dipastikan mempunyai peralatan K3 yang cukup pada saat kegiatan observasi (Tabel 1), namun masih perlu adanya sosialisasi penggunaan K3 di atas kapal karena masih kurangnya penerapan pada saat peralatan tersebut digunakan. Tabel 2 berisi daftar kecelakaan kerja yang terjadi di atas kapal.

**Table 1: Peralatan K3 pada kapal motor nelayan stambhapura**

Peralatan	Jumlah	Kondisi	Keterangan
Sarung Tangan	3 pak	Baik	Cukup
Sepatu <i>Boots</i>	5 pasang	Baik	Cukup
Jas Hujan	2 pasang	Baik	Cukup

<i>Lifejacket</i>	15 pasang	Baik	Cukup
<i>Lifebuoys</i>	2 pasang	Baik	Cukup
APAR	4 unit	Baik	Cukup
Kaca Mata	2 unit	Baik	Cukup
Radio	1 unit	Baik	Cukup

**Table 2: Daftar kecelakaan kerja yang terjadi di kapal**

Kecelakaan	Penyebab
Tidak menggunakan sarung tangan pada saat Rendahnya kedisiplinan dan kelalaian, kurangnya pencucian ikan dan pembungkusan sehingga pemahaman ABK terkait fungsi keselamatan penggunaan menyebabkan tangan mengenai tusukan duri ikan sarung tangan dan terjatuh pada saat melaksanakan pembersihan	
Terkena percikan api saat mengelas	Tidak menggunakan sarung tangan las, kurang kedisiplinan dan kurangnya penggunaan alat-alat



**Gambar 1: Penggunaan peralatan K3 di kapal Motor Nelayan Stambhapura**

**Sosialisasi pentingnya kedisiplinan K3 pada di kapal**

Menjadi seorang pekerja kapal memerlukan disiplin tertentu yang bersumber dari kesadaran diri. Misalnya, jika seorang awak kapal memilih untuk tidak memakai alat pelindung diri, hal ini karena ia sengaja memilih untuk tidak menggunakan alat keselamatan kerja yang menurutnya tidak diperlukan karena tidak nyaman dan membahayakan pergerakan saat bekerja. Hal ini menunjukkan kurangnya disiplin dan konformitas di kalangan awak kapal. Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk menanamkan disiplin. Ketika awak kapal melakukan kegiatan penegakan disiplin, nakhoda kapal dan anak buahnya dapat mengamati dan memberikan konseling yang bersahabat dan kekeluargaan sebagai pendekatan psikologis dalam penegakan disiplin.

Oleh karena itu, untuk mendukung nakhoda kapal dalam kapasitasnya sebagai penanggung jawab, berikan wawasan kepada seluruh awak kapal mengenai pentingnya penggunaan peralatan kesehatan dan keselamatan kerja, khususnya:

1. Memberikan instruksi tentang cara menggunakan peralatan keselamatan kerja.
2. Mendidik masyarakat tentang cara menggunakan peralatan keselamatan
3. Jelaskan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menghindari kecelakaan.

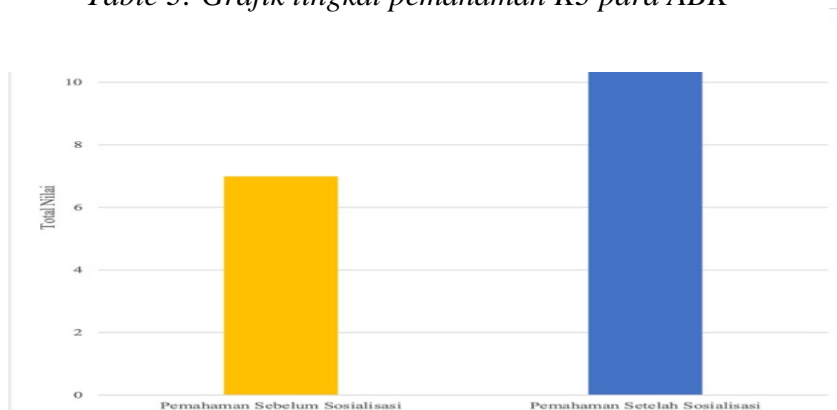


**Gambar 2: Sosialisasi K3 terhadap ABK Kapal**

Kemampuan kerja awak kapal dan kedisiplinan kapal sangat menentukan aktivitas kerja yang dilakukan di atas kapal. Dengan menawarkan pelatihan kerja dan menyediakan peralatan kesehatan dan keselamatan kerja yang memadai dan berkualitas tinggi, kualitas dan disiplin kerja awak kapal dapat ditingkatkan.

Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa seluruh awak kapal memahami kesetaraan standar K3 selama bekerja di kapal. Temuan uji distribusi frekuensi respon responden yang menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 55,84% menguatkan kesimpulan tersebut. Lihat Grafik 1 untuk pemahaman yang lebih jelas mengenai hasilnya.

*Table 3: Grafik tingkat pemahaman K3 para ABK*



### KESIMPULAN

Dalam upaya mengurangi kecelakaan kerja dan menjaga kesehatan pekerja, disiplin K3 disosialisasikan dan diterapkan di atas kapal. Lingkungan kerja yang aman dan sehat dapat tercipta, produktivitas dapat ditingkatkan, dan risiko kecelakaan serta penyakit akibat kerja dapat diturunkan dengan penerapan K3 yang efektif. Hasil sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 55,84%. Perusahaan dapat menurunkan risiko kerugian finansial dengan menerapkan K3. Perusahaan dapat mengurangi biaya pengobatan dan pengeluaran kompensasi pekerja dengan meminimalkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Selain itu, dunia usaha dapat meningkatkan persepsi dan reputasi masyarakat dengan menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada rekan-rekan yang telah membantu dan terima kasih disampaikan kepada bapak Dosen pengampu mendukung terlaksananya penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, A., Baskoro, D., & Imanuel, C. (2021). ANALISIS DEFINISI KAPAL (PENANGKAP) IKAN DALAM PERLINDUNGAN AWAK KAPAL PADA KONVENSI STCW-F. *Masalah-Masalah Hukum*, 50(2). <https://doi.org/10.14710/mmh.50.2.2021.209-221>
- Desnanjaya, I. G. M. N., Nugraha, I. M. A., & Hadi, Samsul. (2021). Sistem Pendeteksi Keberadaan Nelayan Menggunakan GPS Berbasis Arduino. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*, 5(2). <https://doi.org/10.46252/jsai-fpik-unipa.2021.Vol.5.No.2.143>
- Hardianto, U., Khalifah, M. H., & Setiawan, A. (2022). Pertanggungjawaban Dalam Kecelakaan Kapal Barang Yang Mengangkut Penumpang (Studi Kecelakaan Kapal Wicly Jaya Sakti di Perairan Jambi). *Samudera Hukum*, 1(1).
- Haslindah, A., Haslinah, A., & Rahmatullah, R. (2023). ANALISA KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA KARYAWAN PT.INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PT.IKI) PERSERO MAKASSAR. *Journal Industrial Engineering and Management (JUST-ME)*, 3(02). <https://doi.org/10.47398/justme.v3i02.36>
- Kendek, M., Iskandar, I., Satria, I. D., & Bayuntara, A. W. (2023). STUDI KASUS ANALISIS HASIL INVESTIGASI KOMITE NASIONAL KESELAMATAN TRANSPORTASI (KNKT) TERHADAP PENYEBAB TUBRUKAN KAPAL DI PERAIRAN INDONESIA. *JPB: Jurnal Patria Bahari*, 2(2). <https://doi.org/10.54017/jpb.v2i2.60>

- Lating, Z., & Dolang, M. W. (2023). PELATIHAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PADA KELOMPOK NELAYAN DI KAWASAN PESISIR. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*,7(3). <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14826>
- Nugraha, I. M. A. (2020). Penggunaan Pembangkit Listrik Tenaga Surya Sebagai Sumber Energi Pada Kapal Nelayan: Suatu Kajian Literatur. *JURNAL SUMBERDAYA AKUATIK INDOPASIFIK*, 4(2). <https://doi.org/10.46252/jsai-fpik- unipa.2020.vol.4.no.2.76>
- Nugraha, I. M. A., Idrus, M. A., Sotiyaramadhani, G., & Luthfiani, F. (2022). Optimization of the Electrical System on the Hiu Macan 3 Surveillance Vessels in Support of Supervision in Eastern Indonesia. *Jurnal Airaha*, 11(02), 289–297. <https://doi.org/10.15578/ja.v11i02.370>
- Nugraha, I. M. A., Luthfiani, F., Sotiyaramadhani, G., & Idrus, M. A. (2022). Analisis Konsumsi Energi Listrik dan Bahan Bakar KMP. XYZ dalam Mendukung Operasi Pelayaran di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*, 6(4).<https://doi.org/10.46252/jsai-fpikunipa.2022.vol.6.no.4.220>
- Nugraha, I. M. A., Rasdam, R., & Rajab, R. A. (2021). Peningkatan Kegiatan Dinas Jaga Mesin pada Pengoperasian Mesin Penggerak Utama pada KM. Hasil Melimpah 18. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*, 5(4). <https://doi.org/10.46252/jsai-fpik- unipa.2021.vol.5.no.4.179>
- Pasyah, A. C., & Adhitya, R. (2020). Analisis Kesesuaian Alat Keselamatan Jiwa Sesuai Dengan Solas 1974/1978 As Amended Pada Kapal-Kapal Cement Carrier Di PT. Pelayaran Tonasa Lines. *Prosiding Seminar Pelayaran Dan Teknologi Terapan*, 2(1). <https://doi.org/10.36101/pcsa.v2i1.140>
- Perangin-angin, R., Haris, D., Sulistyowati, B. I., Sutono, D., Wulandari, U., Prasetyono, U., Istrianto, K., Suharyanto, S., & Adibrata, S. (2023). Sosialisasi Keselamatan Kerja pada Kapal Penangkap Ikan di Kabupaten Karawang. *Indonesia Berdaya*, 4(2). <https://doi.org/10.47679/ib.2023479>
- Saputra, A. D. (2021). Studi Kecelakaan Kapal di Indonesia dari Tahun 2003-2019 Berdasarkan Data Investigasi Komite Nasional Keselamatan Transportasi. *Warta Penelitian Perhubungan*, 33(2). <https://doi.org/10.25104/warlit.v33i2.1502>
- Sitompul, M. K., Budiman, D., & Jenita Sapitri.(2023). ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)TERHADAP KESELAMATAN BERLAYAR NELAYAN DI DESA PELAMBUNG KECAMATAN TEBING KABUPATEN KARIMUN. *Manajemen Riset Dan Teknologi*, 4(2).
- Suwardjo, D., Haluan, J., Jaya, I., & Poernomo, S.H. (2017). KESELAMATAN KAPAL PENANGKAP IKAN, TINJAUAN DARI ASPEK REGULASI NASIONAL DAN INTERNASIONAL. *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan*, 1(2). <https://doi.org/10.24319/jtpk.1.1-13>
- Yanto, R., & . S. (2023). PENGARUH PENGALAMAN KERJA KETERAMPILAN KESADARAN CREW KAPAL TERHADAP KESELAMATAN KERJA DI PT. SURF MARINE INDONESIA. *JURNAL MATEMAR: MANAJEMEN DAN TEKNOLOGI MARITIM*, 4(1). <https://doi.org/10.59225/matemar.v4i1.134>